

## IMPLEMENTASI STRATEGI *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENJAS ORKES DI MASA *NEW NORMAL* DI MA AL WAKHIDIYAH KARANGAWEN DEMAK

**Haidar Mu'afi**

*email:* muafihaidar3@gmail.com

**Universitas PGRI Semarang**

### Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh implementasi strategi *blended learning* pada mata pelajaran penjasorkes di masa *new normal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi strategi *blended learning* pada mata pelajaran penjasorkes di masa *new normal* di MA Al Wakhidiyah karangawen di kelas X IPS A pada bulan januari 2022. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini didasarkan pada deskripsi penerapan strategi *blended learning* yang di peroleh melalui wawancara dan observasi sebagai data utama, dan dokumen sebagai bukti pendukung. Pada subyek penelitian ini adalah waka kurikulum, guru penjas, dan perwakilan siswa-siswi kelas X IPS A. Sesudah pengumpulan data akan dibuat analisis data dengan metode kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan strategi *blended learning* pada mata pelajaran penjasorkes di masa *new normal* di MA Al Wakhidiyah karangawen demak sudah di mulai dengan rencana pembelajaran yang disiapkan guru seperti perangkat pembelajaran, penjadwalan pembelajaran *offline* dengan *online*, sampai materi ajar buat pembelajaran strategi *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sintaks *blended learning*, yaitu pencarian informasi, perolehan informasi, dan integrasi pengetahuan, baik secara *online* maupun tatap muka. Penilaian *blended learning* melibatkan penilaian dalam beberapa cara sikap, hambatan penerapan contoh *blended learning* merupakan perkara akses internet yang datang – datang terputus waktu pembelajaran *online*. Sementara itu, dalam pembelajaran *offline* ada beberapa siswa yang belum mematuhi prokes seperti cuci tangan dan menggunakan masker. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan strategi *blended learning* pada pendidikan jasmani di masa *new normal* bisa dilihat dari kegiatan persiapan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran. Penerapannya mengikuti tata bahasa pembelajaran campuran. Penilaian dilakukan secara langsung dan *online*.

Kunci: *blended learning*, tatap muka dan *online*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan generasi muda menuju generasi yang lebih baik dan menyesuaikan perkembangan zaman. Maka, untuk itu dari pihak pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mempersiapkan langkah nyata untuk mewujudkan hal tersebut.

Di masa *new normal* ini, lembaga sekolah maupun madrasah perlu mempersiapkan pembelajaran yang menyesuaikan keadaan, yang mana proses pembelajaran bisa diakses dari jarak jauh. Teknologi menjadi media utama untuk melakukan pembelajaran tersebut. Dalam tujuan pendidikan kita dituntut untuk terus unggul dalam pendidikan dan teknologi untuk bersaing di tingkat *Intenasional*. Namun upaya penggunaan TIK dalam pendidikan menemui banyak masalah. Permasalahan yang muncul seiring dengan integrasi TIK dalam proses pembelajaran adalah faktor penguasaan TIK oleh para guru maupun siswa, ketersediaan sarana prasarana, ataupun kemampuan pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki metode atau strategi yang sesuai sehingga pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran. Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012 : 3).

Inovasi yang dilakukan pihak Madrasah yaitu menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu sistem pembelajaran yang menggabungkan antara luring dan daring. Siswa diminta untuk lebih aktif di metode *blended learning* ini. Pada partisipasi serta keterlibatan saat prosedur pembelajaran *blended learning* bisa meluaskan rasa tanggung jawab siswa-siswi. Menurut Dwiyo Wasis D. (2018), kecenderungan pembelajaran masa kini adalah kombinasi pembelajaran tatap muka, pembelajaran *offline* (komputer interaktif) dan pembelajaran *online*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme* digunakan meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data–data hasil penelitian melalui kalimat atau kata–kata.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data untuk penelitian ini yaitu waka kurikulum, perwakilan siswa–siswi, dan guru penjas sebagai target penelitian menurut penerapan strategi *blended learning* di *era new normal* di MA Al Wakhidiyah pada masa pandemi ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah mekanisme atau cara yang pada pakai peneliti buat memperoleh liputan pada lapangan. Pada penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan yang di pakai yaitu wawancara, observasi & dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara eksklusif ke obyek penelitian buat melihat berdasarkan dekat aktivitas yang di lakukannya. Jika obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, kenyataan alam (peristiwa – peristiwa yang terdapat di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dipakai buat memperoleh kabar eksklusif menurut sumbernya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Umum Objek Penelitian**

Madrasah Aliyah Al Wakhdiyah Karangawen, berdiri pada tahun 2011. MA Al Wakhdiyah berlokasi di Jl. Kauman Rimbu Lor RT 04 RW 03 Rejosari Karangawen Demak. Pada awal berdiri, MA Al Wakhdiyah dikepalai oleh Bapak K. Muntaha AH, namun pada semester dua dialihkan kepada Bapak H. Madzkur, S.Pd.I sampai pada saat ini. Jumlah siswa pada awal berdiri madrasah berjumlah 20 siswa, sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 140 siswa untuk 6 kelas. Sedangkan jumlah seluruh guru adalah 21 orang dengan 90 % berijazah S1.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada kelas X IPS A, pada tanggal 03 Januari 2022. Adapun pemberian izin penelitian dari sekolah yang bersangkutan ialah sampai pada tanggal 15 Januari 2022. Subyek penelitian ialah waka kurikulum, guru penjas dan perwakilan siswa-siswi X IPS A MA Al Wakhdiyah Karagawen. Untuk memperoleh data IMPLEMENTASI STRATEGI *BLENDED*

*LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES DI MASA *NEW NORMAL* DI KELAS X IPS A MA Al Wakhdiyah Karangwen pada masa *new normal* peneliti akan menggunakan empat indikator, yaitu persiapan pembelajaran strategi *blended learning*, pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan *online*, serta penilaian pembelajaran strategi *blended learning*. Dengan observasi data di temukan terhadap penerapan strategi *blended learning* pada siswa kelas X IPS A MA Al Wakhdiyah Karagawen pada masa *new normal*. Adapun saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran *offline* maupun pembelajaran *online*.

Pada sesi wawancara, peneliti melaksanakan wawancara dengan responden yang sudah ditetapkan ialah waka kurikulum, guru penjas dan perwakilan siswa-siswi kelas X IPS A. Kemudian di tingkat dokumentasi, peneliti menyatukan dokumen - dokumen yang berkaitan dalam penerapan strategi *blended learning* kecuali informasi wawancara dan observasi. Berlandaskan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di MA Al Wakhdiyah Karagawen, khususnya pada kelas X IPS A, peneliti telah melaksanakan strategi *blended learning* tersebut. Hal ini terlihat dari persiapan penerapan dan penilaian yang dilaksanakan di MA Al Wakhdiyah pada implimentasi strategi *blended learning* di kelas X IPS A pada masa *new normal*.

## **PEMBAHASAN**

Di *era* pandemi ini dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat dilakukan, hal ini guna untuk memenuhi keperluan belajar siswa–siswi di masa *new normal*. Menurut Dwiyanto (2020 : 3), pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru dan siswa-siswi dengan mudah serta memenuhi prokes, salah satunya yang bisa dilaksanakan pada era *new normal* ini adalah *blended learning*.

Hal ini dapat ditinjau dari persiapan, penerapan, dan penilaian yang dilaksanakan di MA Al Wakhdiyah pada implementasi strategi *blended learning* di kelas X IPS A pada *era new normal* ini. penerapan strategi *blended learning* di kelas X IPS A bermaksud buat mendapatkan keringanan prosedur pembelajaran pada masa *new normal* dengan menggunakan kecanggihan dan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Husamah (2014 : 7), dia menjelaskan bahwa : “*blended*

*learning* menggunakan fitur terkait dari pembelajaran di kelas tatap muka dan fitur terkait dari pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan mengurangi waktu tatap muka”. Dengan menggunakan strategi *blended learning* ini akan memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Adapun pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan ialah untuk melibatkan siswa-siswi pada pengalaman interaktif, contohnya diskusi bersama kelompok.

Sedangkan saat pembelajaran *online* dimanfaatkan untuk mengungkapkan materi melalui asal belajar yang sangat luas. Siswa dibebaskan mencari sumber belajar dimana pun. Berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti melalui observasi pada tanggal 05 januari 2021, dapat diketahui bahwa dari rancangan perangkat pembelajaran dikelas seperti pada umumnya yaitu promes, prota, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan LKPD akan dijadikan strategi pembelajaran lebih efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kelas X IPS A memuat tahapan strategi *blended learning*. Terdapat langkah – langkah : mencari informasi, perolehan informasi, dan mendiskusikan informasi dalam pembelajaran berlangsung.

Persiapan pembelajaran ialah hal yang paling fundamental pada sebuah prosedur pembelajaran. Peran untuk guru dalam persiapan pembelajaran merupakan menciptakan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sepaham dengan pendapat (Hilayati 2013 : 24) yang menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan persiapan yang disusun oleh guru agar penerapan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembelajaran ini disederhanakan oleh guru yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi saat ini yaitu pada masa *new normal* dan tak lupa juga untuk kebutuhan siswa-siswi. Guru juga mempersiapkan bahan ajar yang digunakan pada strategi *blended learning*. Selain itu, guru merancang sendiri materi ajar melalui aneka macam media *offline* dan *online*. Contohnya siswa dapat merujuk pada bahan ajar yang digunakan seperti video pembelajaran yang didalamnya berisi

ringkasan materi. Husamah (2014 : 27) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal.

Berdasarkan teori persiapan yang di atas, peneliti sudah melaksanakan pengamatan kepada guru penjas di kelas X IPS A. Adapun dari pengamatan tersebut, peneliti menyaksikan bahwa guru telah menentukan bahan ajar dan perlengkapan yang akan digunakan siswa sehingga siswa dapat berkonsultasi. Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* termasuk pembelajaran luring dan daring. Guru penjas kelas X IPS A telah tetapkan format buat pembelajaran *online* adalah *whatsapp group*. Selanjutnya guru sudah menyiapkan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Menurut pengamatan yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa ketrampilan guru penjas kelas X IPS A dalam menyiapkan pembelajaran *blended learning* baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Strategi *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di Masa *New Normal* di Ma Al Wakhidiyah Karangawen Demak dapat disimpulkan bahwa : startegi *blended learning* diduga menjadi salah satu pilihan atau solusi pembelajaran di *era new normal*. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan cara sistematis oleh guru. Mulai dengan merencanakan perangkat pelaksanaan pembelajaran seperti promes, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, prota dan lembar kerja peserta berbasis *blended learning*. Guru juga sudah menata jadwal belajar dari pertemuan tatap muka dan *online*. Terlebih guru sudah merancang media pembelajaran yang diutamakan yaitu pertemuan *online*, seperti video pembelajaran dari media sosial (*youtube*). Selama pertemuan tatap muka, guru selalu mengecek keutuhan protokol kesehatan siswa.

### **Saran**

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sekolah harus bisa mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam melaksanakan strategi *blended learning* apalagi di masa pandemi ini sekolah harus menyediakan wifi lebih maksimal untuk meningkatkan koneksi internet sehingga dapat digunakan saat pembelajaran *online*.
2. Strategi *blended learning* ini bisa digunakan sebagai pembelajaran di masa *new normal* maka guru perlu berperan dalam menyebarkan rancangan strategi *blended learning* terhadap orang-orang yang ada di sekolah biar pelaksanaan metode ini bisa dilaksanakan bagi guru yang lainnya.
3. Observasi atau penelitian ini buat Dinas Pendidikan, yang berarti bisa dijadikan menjadi salah satu awal buat mengidentifikasi strategi dalam lingkungan pendidikan. Contohnya bisa dibuat sebagai alur persiapan akademik yang mengintegrasikan tingkat kemajuan informasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, wasis D (2018). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*. Depok : Rajawali Pers
- Hasbullah dan Istiningsih Siti, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", dalam Jurnal Elemea, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Solihatini, Etin. 2012. Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta